



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KEBERSIHAN UROGENITAL DENGAN INFEKSI SALURAN KEMIH

Dinar Maulani*, Ernawaty Siagian

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu keperawatan, Universitas Advent Indonesia, Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40059, Indonesia.

*dinarmaulani230@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan organ urogenitalia untuk mencegah terjadinya infeksi saluran kemih. Pengetahuan kesehatan urogenitalia serta implementasi berdampak bagi kesehatan urogenitalia. Untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan kebersihan urogenital dengan infeksi saluran kemih di SMAN 1 Parongpong. Penelitian ini menggunakan metode *Descriptive correlation* dan dilakukan pada bulan Maret 2022 di SMAN 1 Parongpong. Sampel penelitian ini berjumlah 80 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan kebersihan genitalia dan tingkat pengetahuan infeksi saluran kemih. Berdasarkan hasil analisis dengan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kebersihan Urogenital diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ dan pengetahuan infeksi saluran kemih nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Terdapat hubungan antara kebersihan urogenitalia dengan infeksi saluran kemih.

Kata kunci: infeksi saluran kemih; kebersihan urogenital; pengetahuan

RELATIONSHIP OF UROGENITAL KNOWLEDGE AND HYGIENE WITH URINARY TRACT INFECTION

ABSTRACT

Actions to maintain the cleanliness and health of the urogenital organs to prevent urinary tract infections. Urogenital health knowledge and implementation have an impact on urogenital health. This study aims to determine whether there is a relationship between knowledge and urogenital hygiene with urinary tract infections at SMAN 1 Parongpong. This study uses the descriptive correlation method and was conducted in March 2022 at SMAN 1 Parongpong. The sample of this study amounted to 80 respondents using simple random sampling technique. Data were collected using a questionnaire that was used to measure the level of knowledge of genital hygiene and the level of knowledge of urinary tract infections. Based on the results of the analysis with the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results showed that knowledge of Urogenital hygiene obtained $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ and knowledge of urinary tract infections $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$. There is a relationship between urogenital hygiene and urinary tract infections.

Keywords: urinary tract infection; urogenital hygiene; knowledge

PENDAHULUAN

Diketahui bahwa saluran kemih bebas dari mikroorganisme, namun *urinary tract infection* atau infeksi saluran ini dapat disebabkan juga oleh mikroorganisme yang masuk ke dalam saluran kemih serta berkembangbiak di dalam saluran kemih tersebut. Infeksi saluran kemih merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi di masyarakat, dan penyebab patogen yang paling umum adalah bakteri *Escherichia coli* (Klapaczynska, 2018). Infeksi saluran kemih merupakan masalah kesehatan karena kebiasaan yang kurang baik dan bisa menjadi faktor terjadinya infeksi saluran kemih, seperti kurang menjaga *personal hygiene* yang

baik khususnya pada sistem urogenitalia. Masalah kesehatan saluran kemih terutama pada remaja yang merupakan penduduk yang cukup rentan mengalami infeksi saluran kemih, sehingga tidak hanya kuratif tetapi juga perlu dilakukan preventif (Nursalam et al., 2021). Infeksi saluran kemih mengenai pada sepanjang saluran kemih karena patogen yang berkembangbiak didalam saluran kemih. Mikroorganisme yang naik dari saluran uretra ke dalam kandung kemih akan berkembangbiak sehingga meningkat jumlahnya dan itu bisa menyebabkan infeksi pada saluran kemih (Paramita et al., 2019). Infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*. Infeksi ini akan berkelanjutan sampai ke ureter dan ginjal yang menyebabkan infeksi pada parenkim ginjal tepatnya di korteks dan medulla ginjal. *Escherichia coli* merupakan mikroorganisme yang paling sering ditemukan pada infeksi saluran kemih tanpa komplikasi (Irawan & Mulyono 2018). Gejala mirip infeksi saluran kemih atau *symptoms of UTI likely* yang apabila ditemukan ≥ 2 gejala berupa dysuria, nyeri suprapubik, frekuensi, inkontinensia urin, urgensi, *shaking chills*, delirium, *flank pain*, hematuria.

Masalah kesehatan infeksi saluran kemih setiap tahun jumlahnya meningkat. Berdasarkan Data World Health Organization (WHO), jumlah penderita infeksi saluran kemih di dunia mencapai sekitar 8,3 juta orang dan diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat hingga 9,7 juta orang. Pada penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit salah satu di Amerika Serikat didapatkan angka kematian akibat infeksi saluran kemih di perkirakan sekitar 13.000 orang atau sekitar 2,3% angka kematian (Iro, 2017). ISK yang terjadi di Indonesia sendiri kasus yang terjadi masih tinggi. Angka insiden masalah kesehatan penyakit saluran kemih pada remaja usia 10-18 tahun sebesar 35%-42% serta dewasa muda usia 19-22 tahun sebesar 27%-33% (Pythagoras 2017). Masalah pada kesehatan infeksi saluran kemih merupakan infeksi yang banyak terjadi pada seseorang setelah infeksi pada pernafasan. Sekitar 8,3 juta kasus ISK didapatkan pertahun terjadi pada perempuan dan sekitar 4,2 juta kasus terjadi pada laki-laki.

Infeksi saluran kemih dikarenakan adanya gangguan keseimbangan antara patogen mikroorganisme yang menyebabkan infeksi disaluran kemih. Kurangnya menjaga kesehatan dan kebersihan area urogenitalia adalah salah satu faktor ketidakseimbangan tersebut. Kebersihan diri merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan serta diimplementasikan untuk lebih menjaga kebersihan urogenitalia, supaya mencegah terjadinya infeksi saluran kemih. Masih banyak orang yang tidak mengetahui akan menjaga kebersihan dan kesehatan urogenitali yang baik dan benar. Hal ini karena kurangnya paparan informasi tentang infeksi saluran kemih dan masih banyak pula orang terutama remaja yang mengabaikan informasi mengenai sistem urogenitalia. Hal ini juga yang membuat mudahnya seseorang terkena infeksi saluran kemih. Saluran kemih pada wanita sangat berbeda dengan saluran kemih pada laki-laki karena dari itu cara melakukan perawatan agak berbeda sedikit dan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Alat kelamin seseorang terdiri dari sistem reproduksi dan saluran kemih. Pada perempuan infeksi saluran kemih lebih sering terkena. Ini dikarenakan perempuan mempunyai anatomi saluran kemih perempuan mempunyai uretra lebih pendek daripada laki-laki (Arantika, 2018).

Pubertas pada remaja bisa menyebabkan perubahan fisik dan emosional, sehingga pada masa remaja akan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi mengenai informasi untuk mengetahui dirinya sendiri. Tetapi pengetahuan mengenai sistem genitalia sering dianggap tabu serta diabaikan oleh remaja. Remaja sendiri yaitu sekelompok yang pada usianya rentan terhadap pengabaian untuk kesehatan alat kelamin, ini disebabkan karena usianya yang relative masih mudah dan pemikirannya yang mudah terpengaruhi. Padahal pada masa remaja mengetahui cara menjaga kebersihan urogenitali merupakan salah satu yang penting untuk diketahui. Maka sebab itu pengetahuan mengenai sistem urogenital sangat penting bagi remaja.

Dimana pengetahuan itu harus diperoleh dengan cara yang benar dan mudah dipahami oleh remaja, sehingga itu akan memudahkan remaja untuk lebih menjaga kebersihan urogenitalia (Herwati et al., 2017).

Penyebab masalah kesehatan infeksi saluran kemih salah satunya disebabkan karena menahan untuk kencing atau berkemih. Proses berkemih merupakan suatu proses pembilasan mikroorganisme di kandung kemih, jika urin sering ditahan dan tidak dikeluarkan maka jumlah mikroorganisme akan meningkat yang menyebabkan masalah infeksi pada saluran kemih (Sholihah, 2017). Kemudian juga pada siswi SMAN ditemukan hasil bahwa kejadian infeksi saluran kemih berhubungan dengan menahan buang air kecil salah satu penyebabnya (Marlisa et al, 2019). Hubungan yang bermakna ditemukan antara infeksi saluran kemih dengan kebersihan menjaga kebersihan sistem urogenital, jarang mengganti celana dalam, menahan buang air kecil, kurangnya minum air putih, serta kebiasaan perempuan dari cara mencuci daerah genitalia setelah buang air kecil dari arah belakang ke depan karena itu dapat berisiko tinggi terkena infeksi saluran kemih (Pythagoras, 2017). Masalah kesehatan perkemihan terutama pada remaja merupakan populasi yang rentan, karena itu remaja perlu mengetahui bagaimana pencegahan infeksi saluran kemih seperti menjaga kebersihan urogenital yang benar setelah buang air kecil. Risiko terjadinya infeksi saluran kemih dikarenakan tidak menjaga kebersihan dan kesehatan urogenitalia serta pengetahuan yang kurang mengenai urogenitalia.

Pengetahuan serta pemahaman dalam menjaga kebersihan urogenitalia merupakan salah satu yang penting untuk diketahui dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pengetahuan yang kurang serta buruk dapat menimbulkan dampak yang berisiko besar yang dapat mengganggu pada gangguan kesehatan saluran kemih. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara kebersihan urogenitalia dengan tingkat pengetahuan infeksi saluran kemih pada siswi SMAN 1 Parongpong. Diketahui bahwa saluran kemih bebas dari mikroorganisme, namun *urnanry tract infection* atau infeksi saluran ini dapat disebabkan juga oleh mikroorganisme yang masuk ke dalam saluran kemih serta berkembangbiak di dalam saluran kemih tersebut. Infeksi saluran kemih merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi di masyarakat, dan penyebab patogen yang paling umum adalah bakteri *Escherichia coli* (Klapaczynska, 2018).

Infeksi saluran kemih merupakan masalah kesehatan karena kebiasaan yang kurang baik dan bisa menjadi faktor terjadinya infeksi saluran kemih, seperti kurang menjaga *personal hygiene* yang baik khususnya pada sistem urogenitalia. Masalah kesehatan saluran kemih terutama pada remaja yang merupakan penduduk yang cukup rentan mengalami infeksi saluran kemih, sehingga tidak hanya kuratif tetapi juga perlu dilakukan preventif (Nursalam et al., 2021). Infeksi saluran kemih mengenai pada sepanjang saluran kemih karena patogen yang berkembangbiak di dalam saluran kemih. Mikroorganisme yang naik dari saluran uretra ke dalam kandung kemih akan berkembangbiak sehingga meningkat jumlahnya dan itu bisa menyebabkan infeksi pada saluran kemih (Paramita et al., 2019). Infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*. Infeksi ini akan berkelanjutan sampai ke ureter dan ginjal yang menyebabkan infeksi pada parenkim ginjal tepatnya di korteks dan medulla ginjal. *Escherichia coli* merupakan mikroorganisme yang paling sering ditemukan pada infeksi saluran kemih tanpa komplikasi (Irawan & Mulyono 2018). Gejala mirip infeksi saluran kemih atau *symptoms of UTI likely* yang apabila ditemukan ≥ 2 gejala berupa dysuria, nyeri suprapubik, frekuensi, inkontinensia urin, urgensi, *shaking chills*, delirium, *flank pain*, hematuria.

Masalah kesehatan infeksi saluran kemih setiap tahun jumlahnya meningkat. Berdasarkan Data World Health Organization (WHO), jumlah penderita infeksi saluran kemih di dunia mencapai

sekitar 8,3 juta orang dan diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat hingga 9,7 juta orang. Pada penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit salah satu di Amerika Serikat didapatkan angka kematian akibat infeksi saluran kemih di perkirakan sekitar 13.000 orang atau sekitar 2,3% angka kematian (Iro, 2017). ISK yang terjadi di Indonesia sendiri kasus yang terjadi masih tinggi. Angka insiden masalah kesehatan penyakit saluran kemih pada remaja usia 10-18 tahun sebesar 35%-42% serta dewasa muda usia 19-22 tahun sebesar 27%-33% (Pythagoras 2017). Masalah pada kesehatan infeksi saluran kemih merupakan infeksi yang banyak terjadi pada seseorang setelah infeksi pada pernafasan. Sekitar 8,3 juta kasus ISK didapatkan pertahun terjadi pada perempuan dan sekitar 4,2 juta kasus terjadi pada laki-laki.

Infeksi saluran kemih dikarenakan adanya gangguan keseimbangan antara patogen mikroorganisme yang menyebabkan infeksi disaluran kemih. Kurangnya menjaga kesehatan dan kebersihan area urogenitalia adalah salah satu faktor ketidaseimbangan tersebut. Kebersihan diri merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan serta diimplementasikan untuk lebih menjaga kebersihan urogenitalia, supaya mencegah terjadinya infeksi saluran kemih. Masih banyak orang yang tidak mengetahui akan menjaga kebersihan dan kesehatan urogenitali yang baik dan benar. Hal ini karena kurangnya paparan informasi tentang infeksi saluran kemih dan masih banyak pula orang terutama remaja yang mengabaikan informasi mengenai sistem urogenitalia. Hal ini juga yang membuat mudahnya seseorang terkena infeksi saluran kemih. Saluran kemih pada wanita sangat berbeda dengan saluran kemih pada laki-laki karena dari itu cara melakukan perawatan agak berbeda sedikit dan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Alat kelamin seseorang terdiri dari sistem reproduksi dan saluran kemih. Pada perempuan infeksi saluran kemih lebih sering terkena. Ini dikarenakan perempuan mempunyai anatomi saluran kemih perempuan mempunyai uretra lebih pendek daripada laki-laki (Arantika, 2018).

Pubertas pada remaja bisa menyebabkan perubahan fisik dan emosional, sehingga pada masa remaja akan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi mengenai informasi untuk mengetahui dirinya sendiri. Tetapi pengetahuan mengenai sistem genitalia sering dianggap tabu serta diabaikan oleh remaja. Remaja sendiri yaitu sekelompok yang pada usianya rentan terhadap pengabaian untuk kesehatan alat kelamin, ini disebabkan karena usianya yang relative masih mudah dan pemikirannya yang mudah terpengaruhi. Padahal pada masa remaja mengetahui cara menjaga kebersihan urogenitali merupakan salah satu yang penting untuk diketahui. Maka sebab itu pengetahuan mengenai sistem urogenital sangat penting bagi remaja. Dimana pengetahuan itu harus diperoleh dengan cara yang benar dan mudah dipahami oleh remaja, sehingga itu akan memudahkan remaja untuk lebih menjaga kebersihan urogenitalia (Herwati et al., 2017).

Penyebab masalah kesehatan infeksi saluran kemih salah satunya disebabkan karena menahan untuk kencing atau berkemih. Proses berkemih merupakan suatu proses pembilasan mikroorganisme di kandung kemih, jika urin sering ditahan dan tidak dikeluarkan maka jumlah mikroorganisme akan meningkat yang menyebabkan masalah infeksi pada saluran kemih (Sholihah, 2017). Kemudian juga pada siswi SMAN ditemukan hasil bahwa kejadian infeksi saluran kemih berhubungan dengan menahan buang air kecil salah satu penyebabnya (Marlisa et al, 2019). Hubungan yang bermakna ditemukan antara infeksi saluran kemih dengan kebersihan menjaga kebersihan sistem urogenital, jarang mengganti celana dalam, menahan buang air kecil, kurangnya minum air putih, serta kebiasaan perempuan dari cara mencuci daerah genitalia setelah buang air kecil dari arah belakang ke depan karena itu dapat berisiko tinggi terkena infeksi saluran kemih (Pythagoras, 2017). Masalah kesehatan perkemihan terutama pada remaja merupakan populasi yang rentan, karena itu remaja perlu mengetahui bagaimana

pengecahan infeksi saluran kemih seperti menjaga kebersihan urogenital yang benar setelah buang air kecil. Risiko terjadinya infeksi saluran kemih dikarenakan tidak menjaga kebersihan dan kesehatan urogenitalia serta pengetahuan yang kurang mengenai urogenitalia.

Pengetahuan serta pemahaman dalam menjaga kebersihan urogenitalia merupakan salah satu yang penting untuk diketahui dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pengetahuan yang kurang serta buruk dapat menimbulkan dampak yang berisiko besar yang dapat mengganggu pada gangguan kesehatan saluran kemih. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara kebersihan urogenitalia dengan tingkat pengetahuan infeksi saluran kemih pada siswi SMAN 1 Parongpong. Diketahui bahwa saluran kemih bebas dari mikroorganisme, namun *urnanry tract infection* atau infeksi saluran ini dapat disebabkan juga oleh mikroorganisme yang masuk kedalam saluran kemih serta berkembangbiak didalam saluran kemih tersebut. Infeksi saluran kemih merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi di masyarakat, dan penyebab patogen yang paling umum adalah bakteri *Escherichia coli* (Klapaczynska, 2018).

Infeksi saluran kemih merupakan masalah kesehatan karena kebiasaan yang kurang baik dan bisa menjadi faktor terjadinya infeksi saluran kemih, seperti kurang menjaga *personal hygiene* yang baik khususnya pada sistem urogenitalia. Masalah kesehatan saluran kemih terutama pada remaja yang merupakan penduduk yang cukup rentan mengalami infeksi saluran kemih, sehingga tidak hanya kuratif tetapi juga perlu dilakukan preventif (Nursalam et al., 2021). Infeksi saluran kemih mengenai pada sepanjang saluran kemih karena patogen yang berkembangbiak didalam saluran kemih. Mikroorganisme yang naik dari saluran uretra ke dalam kandung kemih akan berkembangbiak sehingga meningkat jumlahnya dan itu bisa menyebabkan infeksi pada saluran kemih (Paramita et al., 2019). Infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*. Infeksi ini akan berkelanjutan sampai ke ureter dan ginjal yang menyebabkan infeksi pada parenkim ginjal tepatnya di korteks dan medulla ginjal. *Escherichia coli* merupakan mikroorganisme yang paling sering ditemukan pada infeksi saluran kemih tanpa komplikasi (Irawan & Mulyono 2018). Gejala mirip infeksi saluran kemih atau *symptoms of UTI likely* yang apabila ditemukan ≥ 2 gejala berupa dysuria, nyeri suprapubik, frekuensi, inkontinensia urin, urgensi, *shaking chills*, delirium, *flank pain*, hematuria.

Masalah kesehatan infeksi saluran kemih setiap tahun jumlahnya meningkat. Berdasarkan Data World Health Organization (WHO), jumlah penderita infeksi saluran kemih di dunia mencapai sekitar 8,3 juta orang dan diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat hingga 9,7 juta orang. Pada penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit salah satu di Amerika Serikat didapatkan angka kematian akibat infeksi saluran kemih di perkirakan sekitar 13.000 orang atau sekitar 2,3% angka kematian (Iro, 2017). ISK yang terjadi di Indonesia sendiri kasus yang terjadi masih tinggi. Angka insiden masalah kesehatan penyakit saluran kemih pada remaja usia 10-18 tahun sebesar 35%-42% serta dewasa muda usia 19-22 tahun sebesar 27%-33% (Pythagoras 2017). Masalah pada kesehatan infeksi saluran kemih merupakan infeksi yang banyak terjadi pada seseorang setelah infeksi pada pernafasan. Sekitar 8,3 juta kasus ISK didapatkan pertahun terjadi pada perempuan dan sekitar 4,2 juta kasus terjadi pada laki-laki.

Infeksi saluran kemih dikarenakan adanya gangguan keseimbangan antara patogen mikroorganisme yang menyebabkan infeksi disaluran kemih. Kurangnya menjaga kesehatan dan kebersihan area urogenitalia adalah salah satu faktor ketidakseimbangan tersebut. Kebersihan diri merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan serta diimplementasikan untuk lebih menjaga kebersihan urogenitalia, supaya mencegah terjadinya infeksi saluran kemih. Masih banyak orang yang tidak mengetahui akan menjaga kebersihan dan kesehatan urogenitali

yang baik dan benar. Hal ini karena kurangnya paparan informasi tentang infeksi saluran kemih dan masih banyak pula orang terutama remaja yang mengabaikan informasi mengenai sistem urogenitalia. Hal ini juga yang membuat mudahnya seseorang terkena infeksi saluran kemih. Saluran kemih pada wanita sangat berbeda dengan saluran kemih pada laki-laki karena dari itu cara melakukan perawatan agak berbeda sedikit dan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Alat kelamin seseorang terdiri dari sistem reproduksi dan saluran kemih. Pada perempuan infeksi saluran kemih lebih sering terkena. Ini dikarenakan perempuan mempunyai anatomi saluran kemih perempuan mempunyai uretra lebih pendek daripada laki-laki (Arantika, 2018).

Pubertas pada remaja bisa menyebabkan perubahan fisik dan emosional, sehingga pada masa remaja akan menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi mengenai informasi untuk mengetahui dirinya sendiri. Tetapi pengetahuan mengenai sistem genitalia sering dianggap tabu serta diabaikan oleh remaja. Remaja sendiri yaitu sekelompok yang pada usianya rentan terhadap pengabaian untuk kesehatan alat kelamin, ini disebabkan karena usianya yang relative masih mudah dan pemikirannya yang mudah terpengaruhi. Padahal pada masa remaja mengetahui cara menjaga kebersihan urogenitali merupakan salah satu yang penting untuk diketahui. Maka sebab itu pengetahuan mengenai sistem urogenital sangat penting bagi remaja. Dimana pengetahuan itu harus diperoleh dengan cara yang benar dan mudah dipahami oleh remaja, sehingga itu akan memudahkan remaja untuk lebih menjaga kebersihan urogenitalia (Herwati et al., 2017).

Penyebab masalah kesehatan infeksi saluran kemih salah satunya disebabkan karena menahan untuk kencing atau berkemih. Proses berkemih merupakan suatu proses pembilasan mikroorganisme di kandung kemih, jika urin sering ditahan dan tidak dikeluarkan maka jumlah mikroorganisme akan meningkat yang menyebabkan masalah infeksi pada saluran kemih (Sholihah, 2017). Kemudian juga pada siswi SMAN ditemukan hasil bahwa kejadian infeksi saluran kemih berhubungan dengan menahan buang air kecil salah satu penyebabnya (Marlisa et al, 2019). Hubungan yang bermakna ditemukan antara infeksi saluran kemih dengan kebersihan menjaga kebersihan sistem urogenital, jarang mengganti celana dalam, menahan buang air kecil, kurangnya minum air putih, serta kebiasaan perempuan dari cara mencuci daerah genitalia setelah buang air kecil dari arah belakang ke depan karena itu dapat berisiko tinggi terkena infeksi saluran kemih (Pythagoras, 2017). Masalah kesehatan perkemihan terutama pada remaja merupakan populasi yang rentan, karena itu remaja perlu mengetahui bagaimana pencegahan infeksi saluran kemih seperti menjaga kebersihan urogenital yang benar setelah buang air kecil. Risiko terjadinya infeksi saluran kemih dikarenakan tidak menjaga kebersihan dan kesehatan urogenitalia serta pengetahuan yang kurang mengenai urogenitalia.

Pengetahuan serta pemahaman dalam menjaga kebersihan urogenitalia merupakan salah satu yang penting untuk diketahui dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pengetahuan yang kurang serta buruk dapat menimbulkan dampak yang berisiko besar yang dapat mengganggu pada gangguan kesehatan saluran kemih. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara kebersihan urogenitalia dengan tingkat pengetahuan infeksi saluran kemih pada siswi SMAN 1 Parongpong.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan melakukan pendekatan *cross sectional*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan besar sampel yang dibutuhkan sebanyak 80 responden remaja perempuan. *Informed consent* terlebih dahulu dilakukan pada subjek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan

teknik *simple random sampling*. Lokasi penelitian ini bertempat di SMAN I Parongpong. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari komite etik No.215/KEPK-FIK.UNAI/EC/II/22. Dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Teknik pengambilan data adalah dengan memberikan kuesioner yang diberikan secara online. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tentang kebersihan organ urogenitalia dan pengetahuan kesehatan urogenitalia. Kuesioner berisi pertanyaan, dengan item pilihan jawaban benar dan salah. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara uji statistic *chi-square* yaitu untuk menilai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara variabel dependen dan independen tersebut dikatakan bermakna apabila nilai $p \geq 0,05$.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	f	%
15 tahun	31	38,75
16 tahun	48	60
17 tahun	1	1,25

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian merupakan remaja yang berjenis kelamin perempuan dengan rentan usia terbanyak 16 tahun sebanyak 48 orang.

Tabel 2.
Distribusi data Berdasarkan Pengetahuan dan Kebersihan Urogenital

Kategori	f	%
Baik	52	65
Buruk	28	35
	80	100
Rata-rata	2 (Sedang)	

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan dan kebersihan urogenital diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dan kebersihan urogenitalia yang baik dengan frekuensi sebanyak 52 orang (65%) dan kategori buruk dengan frekuensi sebanyak 28 orang (35%).

Tabel 3.
Distribusi data Berdasarkan Pengetahuan Infeksi Saluran Kemih

Pengetahuan	f	%
Tinggi	18	22,5
Sedang	28	35
Rendah	34	42,5
Rata-rata	2 (Sedang)	

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan mengenai infeksi saluran kemih diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan infeksi saluran kemih cukup rendah dengan frekuensi 34 orang (42,5%). Responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 22,5% , dan responden yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 35%.

Tabel 4.
Pengetahuan dan Kebersihan Urogenital dengan Pengetahuan Mengenai Infeksi Saluran
Kemih

Pengetahuan dan Kebersihan Urogenital	Pengetahuan ISK			Total	Mean	SD	P Value
	Rendah	Sedang	Tinggi				
Pengetahuan Buruk	20	7	1	28	1,65	0,480	0,000
Pengetahuan Baik	14	21	17	52	1,80	0,786	

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan dan kebersihan urogenital dengan pengetahuan mengenai infeksi saluran kemih terdapat hubungan antara pengetahuan dan kebersihan urogenital dengan pengetahuan mengenai infeksi saluran kemih dengan hasil bernilai $p=0,000$.

PEMBAHASAN

Tabel 2 didapati hasil penelitian menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan mengenai kebersihan urogenital sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kebersihan urogenital yang baik dengan frekuensi sebanyak 52 orang (65%), mempunyai pengetahuan kebersihan urogenital yang kurang dengan frekuensi 28 orang (35%). Pengetahuan kebersihan urogenital pada remaja wanita mayoritas baik karena telah memahami dampak akibatnya yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan. Pengetahuan tentang kebersihan saluran kemih penting untuk diketahui serta dipahami dengan benar. Infeksi pada organ urogenital setiap tahunnya meningkat khususnya menyerang pada perempuan dan sekitar 15% terkena infeksi karena bakteri. Ini terjadi dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ urogenitalia (Ginting & Susanti, 2018). Pengetahuan dan pemahaman seseorang akan mempengaruhi terjadinya suatu masalah akan kesehatannya, jika semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula kesehatannya (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan yang kurang menyebabkan praktik kebersihan alat kelamin dan saluran kemih kurang baik. Kesadaran akan perlunya informasi tentang praktik kebersihan alat kelamin yang baik sangat penting (Sanjev Kumar, 2019). Bahwa pada usia remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebersihan saluran kemih dan praktik kebersihan pribadi mereka harus dikembangkan (Beril Nisa, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrien & Dewi, 2022) menyebutkan bahwa remaja mempunyai pengetahuan personal hygiene dengan kategori baik 46,8 %, kategori cukup 27,3%, dan kategori kurang 26%. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dita & Widiam, 2018) menyebutkan bahwa remaja putri mempunyai pengetahuan tentang alat kebersihan genitalia mempunyai pengetahuan kurang 42,8%, dan remaja putri di kota Bengkulu hampir sebagian mempunyai perilaku kurang dalam menjaga kebersihan genitalia 37,5%.

Tabel 3 didapati hasil penelitian menunjukkan distribusi responden terhadap pengetahuan mengenai infeksi saluran kemih didapatkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan infeksi saluran kemih yang kurang sebanyak 34 orang (42,5%), mempunyai pengetahuan infeksi saluran kemih sedang dengan frekuensi sebanyak 28 (35%) dan sisanya sebanyak 18 orang (22,5%) dengan pengetahuan infeksi saluran kemih yang tinggi. Bakteri yang terdapat di saluran kemih bisa menyebabkan infeksi dan salah satunya bisa terkena infeksi saluran kemih (Arantika, 2018). Infeksi saluran kemih merupakan masalah umum pada masa remaja yang menyebabkan banyak ketidaknyamanan dan kehilangan sekolah. Hidrasi yang tidak memadai, kurangnya toilet yang bersih dan kebersihan genitalia yang buruk merupakan predisposisi seorang remaja untuk ISK (Subha Srivastava, 2018). Pengetahuan infeksi saluran kemih pada

remaja masih kurang karena kurangnya informasi pada remaja mengenai saluran kemih. Maka dari itu pengetahuan sangat penting dalam melakukan perilaku untuk mencegah terjadinya infeksi saluran kemih (Liza & Larra, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayunita, 2020) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi tentang upaya pencegahan infeksi saluran kemih dengan kategori tinggi 36,92% , kategori sedang 46,16% dan masuk dalam kategori rendah 16,92%. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulia & Christiana, 2019) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan pasien infeksi saluran kemih di poliklinik umum tentang infeksi saluran kemih sebagian besar memiliki pengetahuan baik 73%, dan cukup 27%, serta tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang 0%. Perlu adanya kampanye kesadaran untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan tentang infeksi saluran kemih, merancang dan melaksanakan program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan kerentanan tentang kemungkinan ISK (Mafuyai Joseph, 2019).

Tabel 4 didapati pada hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dan kebersihan urogenital dengan infeksi saluran kemih dinyatakan bermakna dengan nilai $p \text{ value } 0,000 \geq 0,05$. Bahwa menjaga kesehatan urogenitalia penting untuk diketahui. Karena apabila kita mengabaikan dalam menjaga kebersihan ini dapat mengakibatkan gangguan infeksi saluran kemih (Ghandhes & Flora, 2018). Diketahui juga pada responden yang menjaga kesehatan saluran kemih dan mempunyai pemahaman yang baik didapati sebanyak 15% (Gandhes, 2018). Didapatkan nilai $p \text{ value}$ sebesar 0,002 karena $p \text{ value } < 0,05$ yang bermakna terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan personal hygiene dengan gejala infeksi saluran kemih pada remaja perempuan (Febrien, 2022). Terdapat hubungan yang bermakna antara melakukan tindakan membersihkan area genital dari belakang ke depan dengan penularan infeksi saluran kemih pada setiap periode $p=0,041$ (Ilknur Demir, 2020). Pola pikir pada remaja masih kurang stabil, pada usia remaja pengetahuan sistem saluran kemih harus diberikan dengan benar karena usia remaja karena apabila informasi terbatas atau salah maka pemahaman ini bisa menyebabkan perilaku yang berisiko (Ayunita, 2020). Kurangnya informasi tentang kesehatan saluran kemih mudah berisiko terjadi infeksi saluran kemih, dibutuhkan informasi dan pemahaman yang baik mengenai kesehatan urogenital agar remaja dapat mencegah terjadinya infeksi saluran kemih (Anggara & Santi, 2019). Angka kejadian infeksi saluran kemih dipengaruhi faktor-faktor seperti dari patogen, bakteri, penyakit, serta perilaku kebiasaan hygiene yang buruk (Erna, 2018).

Buruknya Faktor kebersihan pada organ urogenitalia akan menyebabkan mudahnya terjadi infeksi saluran kemih. Dikarenakan patogen pada saluran kemih yang berasal dari rektum dan vagina, apabila kebersihan urogenitalia baik maka bakteri patogen tidak dapat menetap dan berkolonisasi pada saluran kemih, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rani & Muhartono, 2018) menyatakan bahwa pada karyawan wanita di universitas lampung mempunyai hubungan personal hygiene dengan kejadian infeksi saluran kemih. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan kebersihan genitalia dan perilaku menjaga kebersihan genitalia pada remaja perempuan (Dita & Widia, 2018). Pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilakunya, Pengetahuan remaja tentang organ saluran kemih merupakan domain yang cukup penting dalam menentukan perilaku personal dalam menjaga kebersihan urogenitalia. (Chairiyah, 2019). Ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan praktik wanita terkait infeksi urogenital pasca intervensi dan pada follow-up dengan $p\text{-value} < 0,01$ (Mervar Sayed, 2021). Program kesadaran harus dilakukan untuk meningkatkan Pengetahuan siswa tentang kebersihan urogenitalia dan infeksi saluran kemih serta menyadarkan mereka untuk mencegah ISK dan mengurangi penderitaan morbiditas terkait ISK (Fatema Tabassum, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengetahuan dan kebersihan urogenitalia sebagian besar dalam kategori baik 65%, dan pengetahuan responden mengenai infeksi saluran kemih cukup rendah 42,5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kebersihan urogenital dengan gejala infeksi saluran kemih dengan hasil bernilai $p=0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, h. (2020). Faktor yang berhubungan dengan personal hygiene pada remaja putri di sma negeri 1 kotamobagu . Binagenerasi;jurnal kesehatan, edisi 11 vol (2) 2020 p- issn : 1979-150x e- issn: 2621-2919, 20-25.
- Andika oktavian senja, y. P. (2020). Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Rnalkeperawatanvolume12no1, hal85-92,maret 2020 sekolah tinggi ilmu kesehatan kendal, 85-92.
- Anggara kasih mehita yanah, s. H. (2019). Determinan terjadinya infeksi saluran kemih pada pasien dewasa di rsud kota bekasi . Jurnal ilmiah kesehatan masyarakat volume 11 edisi 1, 61-71.
- Ayunitayundaprastiwil,m.(2020).Tingkatpengetahuanmahasiswiprogramstudidiplomatigakeperawatantingkatidistikespantirapihtentangupayapencegahaninfeksisalurankemih.jurnalkeperawatanicare,vol.1no.1, 55-65.
- Erna irawan, h. M. (2018). Faktor-faktor penyebab infeksi saluran kemih (isk). Prosiding seminar nasional dan diseminasi penelitian kesehatan stikes bakti tunas husada tasikmalaya, 21 april 2018 isbn: 978-602-72636-3-5, 1-11.
- Dita selvianti1, *. S. (2018). Hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan alat genitalia dengan perilaku menjaga kebersihan alat genitalia pada remaja putri . Jurnal kebidanan besurek issn : 2527 - 3698 , 70-76.
- Fatema tabassum1*, m. N. (2021). Assessment of knowledge and awareness regarding urinary tract infections among the university students of bangladesh . International journal of community medicine and public health tabassum f et al. Int j community med public health. 2021 feb;8(2):564-569 <http://www.ijcmph.com> , 564-569.
- Febrien dian ismail, a. D. (2022). Hubungan pengetahuan personal hygiene dengan terjadinya gejala infeksi saluran kemih pada remaja wanita fk uisu angkatan 2020 . Ibnu sina: jurnal kedokteran dan kesehatan-fakultas kedokteran universitas islam sumatera utara , 26-31.
- Gandhes sahida basserawy*, r. O. (2018). Hubungan kebersihan dan pengetahuan kesehatan urogenitalia dengan gejala mirip infeksi saluran kemih . Fakultas kedokteran, universitas muhammadiyah surakarta , 1-5.
- Habib fachrurraji nainggolan*, d. D. (2021). Hubungan kebiasaan menahan buang air kecil, jumlah air minum harian dan kebersihan diri saat menstruasi dengan kejadian infeksi saluran kemih non komplikata pada mahasiswi fakultas kedokteran universitas sumatera utara angkatan 2017-2018 . Scripta score scientific medical journal, vol. 3, no. 2 <https://doi.org/10.32734/scripta.v3i2.5497> , 100-105.

- Ilknur demir¹, g. Z. (2020). Analyzing the relationship between genital hygiene behaviors in women and urinary tract infection in any period of life. *Ankara med j*, 2020;(4):982-992 // 10.5505/amj.2020.37640 , 982-992.
- Juwitasari, n. A. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja awal. *Urnal kesehatan al-irsyad vol xiii, no.2*. Oktober 2020, 102-115.
- Karisma dwi ana, n. Y. (2020). Hubungan lama pemasangan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih pada pasien di ruang penyakit dalam rumkit tk ii dr. Soepraoen malang . *Jurnal ilmiah ilmu kesehatan vol .8, no.2, 2020, hal 138-145 , 138-145*.
- Lalu srigede¹, s. Z. (2019). Efektifitas perilaku hidup sehat dan bersih pada kelompok masyarakat berisiko dalam pencegahan infeksi saluran kemih . *Media bina ilmiah 1665 issn 2615-3505 (online) vol.13 no.10 mei 2019 , 1-8*.
- Liza fitri lina¹, l. F. (2018). Analisis pengetahuan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada pasien di poliklinik urologi rsud dr m yunus bengkulu . *Prosiding seminar nasional 2018 peran dan tanggung jawab tenaga kesehatan dalam mendukung program kesehatan nasional isbn 978-602-6988-58-4 , 140-143*.
- Mafuyai joseph mangai, 1. G. (2019). Assessment of knowledge and prevention practices of urinary tract infection (uti) among female students residence in university of jos. *International research journal of public and environmental health vol.6 (5),pp. 89-96, august 2019*<https://www.journalissues.org/irjpeh/https://doi.org/10.15739/irjpeh.19.011>.
- Maria karolina selano¹, r. N. (2019). Hubungan kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional perawatan kateter menetap dengan angka kejadian infeksi saluran kemih . *Jurnal smart keperawatan, 2019, 6 (1), 1-7 ©sjkp 2019 doi: 10.34310/jskp.v6i1.216 pissn 2301-6221; eissn 2502-5236 http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjpk , 1-7*.
- Maria lella floressia djuang¹, s. K. (2021). Hubungan tindakan vulva hygiene dengan kejadian infeksi saluran kemih (isk) pada pasien rawat inap di rsu mamami kupang . *Chmk midwifery scientific journal volume 4 nomor 2 april 2021 , 268-277*.
- Mervat a. Sayed¹, a. L. (2022). Effect of urogenital infection educational program on women knowledge and practices . *The open nursing journal, 2022, volume 16, 1-7*.
- Nababan, t. (2020). Pemasangan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih pada pasien di ruang rawat inap . *Jurnal keperawatan priority, vol 3, no. 2, juli 2020 issn 2614-4719 , 23-30*.
- Nursalam nursalam, r. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan infeksi saluran kemih pada mahasiswi keperawatan di universitas airlangga . *Jurnal penelitian kesehatan suara forikes volume 12 nomor khusus, januari 2021 p-issn 2086-3098 e-issn 2502-7778 , 131-136*.
- Onibala, j. K. (2017). Hubungan pemasangan kateter urine dengan kejadian infeksi saluran kemih di rsu gmim pancaran kasih manado . *E-journal keperawatan (ekp), volume 5, nomor 2, november 2017 , 1-7*.

- Rani purnama sari¹, m. (2018). Angka kejadian infeksi saluran kemih (isk) dan faktor resiko yang mempengaruhi pada karyawan wanita di universitas lampung . Majority | volume 7 | nomor 3 | desember 2018 , 115-120.
- Ritonga, e. P. (2018). Upaya pencegahan infeksi saluran kemih oleh perawat pada pasien terpasangnya kateter di rumah sakit umum imelda pekerja indonesia medan . Jurnal ilmiah keperawatan imeda vol. 4, no. 1, februari 2018 , 431-436.
- Rukmania rosa¹, d. R. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kebersihan organ luar reproduksi pada remaja putri sman 2 gowa . Jurnal ilmiah kesehatan diagnosis volume 15 nomor 1 tahun 2020 , 78-82.
- Sanjeev kumar shah¹, S. (2019). Knowledge and practice of genital health and hygiene among adolescent girls of lalitpur metropolitan city, nepal . American journal of public health research, 2019, vol. 7, no. 4, 151-156 available online at <http://pubs.sciepub.com/ajphr/7/4/4> published by science and education publishing doi:10.12691/ajphr-7-4-4 , 151-156.
- Sri hadi sulistiyaningsih, d. S. (2019). Hubungan pengetahuan dan persepsi dengan gambaran diri remaja putri tentang perubahan fisik masa pubertas. Jurnalilmiah permas: jurnal ilmiah stikes kendalvolume9 no3 juli 2019, hal259-266 , 259-266.
- Srivastava, s. (2018). Analytical study of urinary tract infection in adolescent girls . International journal of reproduction, contraception, obstetrics and gynecology srivastava s. Int j reprod contracept obstet gynecol. 2018 apr;7(4):1385-1388 www.ijrcog.org , 1385-1388.